

PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN PADA CV. KARYA LESTARI YANG MEMPENGARUHI BIAYA PRODUKSI

**Muhammad Fasda Andriatama, Atikah Dewi Yulanda, Visinamitri Ramadhani
Ridarto, Linda Hetri Suriyanti**

Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
e-mail: fasdaandriatama@gmail.com, atikahdewiyulanda81@gmail.com,
visinamitri@gmail.com

Abstrak

Perusahaan CV. dalam menentukan harga pokok pesanan menerapkan metode harga pokok pesanan (job order costing method) agar perusahaan tidak salah dalam melakukan penghitungan dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok pesanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok pesanan pada CV. Karya Lestari. Hasil penelitian ini dilakukan melalui sesi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode harga pokok pesanan yang diterapkan telah sesuai dengan teori, terlihat dari dalam penetapan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yaitu terdapat pemisahan biaya produksi yang terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Untuk penetapan biaya Overhead pabrik, perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pemesan yang hal ini terlihat pada perhitungan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan pada saat pesanan tersebut selesai.

Kata kunci: Harga Pokok Pesanan, Metode Harga Pokok

Abstract

Company CV. in determining the cost of order to apply the cost of order method (job order costing method) so that the company is not mistaken in calculating the decision on the cost of the order. This study aims to determine the cost of the order on the CV. Lestari's work. The results of this study were conducted through interview and documentation sessions. The results showed that the order cost method applied was in accordance with the theory, it can be seen from the determination of the cost of production based on the order that there is a separation of production costs consisting of direct production costs and indirect production costs. For determining factory overhead costs, the company determines based on costs that are directly charged to the customer, which is seen in the calculation of the Implementation Budget Plan (RAP) and the determination of the cost of each order made when the order is completed.

Keywords : Order Price, Cost Method

PENDAHULUAN

Tujuan umum sebuah perusahaan manufaktur adalah untuk mencari keuntungan dari penjualan barang yang diproduksi, sehingga perusahaan sebaiknya menerapkan sistem untuk menentukan harga pokok pesanan dari barang yang akan dijual. Perusahaan biasanya tidak mengetahui cara untuk mengetahui atau menentukan harga pokok pesanan yang baik dan benar. Perhitungan harga pokok pesanan adalah salah satu factor yang sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat menentukan harga dengan benar.

Perhitungan tersebut adalah hal yang sangat penting untuk perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penetapan harga jual produk, perusahaan harus menentukan harga pokok ditambah laba. Perusahaan harus menetapkan harga jual tersebut sehingga dapat memberikan imbalan jasa atas usahanya dan kontinuitas produksi. Untuk memperoleh harga pokok yang tepat semua biaya yang telah digunakan untuk memproduksi barang dan jasa harus diketahui agar dapat ditentukan tingkat harga minimalnya atau batas bawah suatu harga jual. Agar harga jual dapat ditetapkan dengan memadai dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi biaya yang dikeluarkan maka langkah awal yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Dengan demikian perusahaan perlu menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem akuntansi biaya ini perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi. Walaupun informasi biaya bukanlah satu-satunya informasi yang dibutuhkan manajemen, akan tetapi paling tidak informasi biaya dapat mencerminkan unsur-unsur biaya secara rinci dari produk yang dihasilkan.

Proses produksi menjadi suatu produk diperlukan unsur bahan baku, tenaga kerja langsung dan faktor-faktor pendukung lain seperti bahan baku penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya penghapusan mesin, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Semua ini tidak bisa didapatkan jika perusahaan tidak bisa mengeluarkan atau mengorbankan sesuatu (kas atau ekuivalennya) untuk mendapatkan semua yang dibutuhkan untuk memproduksi produk. Kas atau ekuivalennya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong lainnya, serta untuk membayar tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung disebut biaya produksi. Menurut Mardiasmo (1994: 31) pengumpulan biaya produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan umumnya menggunakan tiga macam sistem biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya, sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Pada metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan dengan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan.

CV. Karya Lestari merupakan salah satu perusahaan di Provinsi Riau yang bergerak dibidang percetakan. CV. Karya Lestari melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan (*order*) dan memiliki bentuk serta desain yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Dalam melakukan produksi perusahaan menetapkan harga jual sebelum proses produksi dimulai atau harga jual ditentukan dimuka. Harga jual ditetapkan dimuka ini memegang peranan penting dalam terjadinya transaksi penjualan di perusahaan, karena suatu pesanan dinyatakan diterima atau ditolak setelah adanya kesepakatan barulah kemudian pesanan tersebut dikerjakan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses serta hasil dari penentuan biaya produksi tafsiran dengan sesungguhnya dari metode harga pokok pesanan (*job order costing method*). Data yang dihasilkan berupa data terkait dengan penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Penelitian ini dilakukan pada CV. Karya Lestari yang menjual berbagai macam kebutuhan kantor, sekolah dan yang lainnya berdasarkan permintaan konsumen dan CV. Karya Lestari berlokasi di Jl. Pepaya No. 32, Jadirejo, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*) atau data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam hal ini data hasil wawancara dengan manajer bagian produksi yaitu data tentang sistem penentuan harga pokok produksi, sistem proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan serta data persediaan bahan baku yang diperoleh dari dokumen mengenai bahan-bahan yang dipergunakan dalam membuat produk undangan, kalender dan *browsur*, data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*). Dalam hal ini, data mengenai laporan produksi yang dihasilkan perusahaan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara yang berupa pedoman wawancara dan dokumentasi yang berupa arsip perusahaan. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bersifat terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang sistem pengawasan intern yang dilakukan dan bagaimana keputusan-keputusan yang diambil perusahaan dalam memproduksi suatu barang atas pesanan dari pemesan. Adapun yang menjadi narasumber adalah manajer bagian produksi dan staf bagian *cost control* dan metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data penulis melakukan metode dokumentasi yaitu mencari data melalui dokumen dan arsip perusahaan untuk memperoleh data tentang laporan persediaan bahan baku, laporan biaya tenaga kerja, laporan biaya *overhead* pabrik pada CV. Karya Lestari dengan sampel Undangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan perusahaan ketika ada pesanan adalah menetapkan harga. Oleh karena itu perusahaan harus teliti dan memiliki standar sendiri dalam menghitung seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi setiap

pesanan. Setelah didapat harga yang disepakati barulah perusahaan mengestimasi berapa waktu yang diperlukan dalam mengerjakan pesanan, karena informasi tersebut dibutuhkan konsumen dan perusahaan memegang komitmen dalam hal tersebut. Setelah itu barulah kegiatan produksi dilakukan.

Biaya Bahan Baku

Tabel 1.1 Biaya Bahan Baku Menurut Teori.

Nama Bahan Baku	Hasil Analisa Berdasarkan Teori
Kertas Artkarton	Rp. 510.000
Tinta Offsite	Rp. 70.000
Jumlah	Rp. 580.000

Perbandingan Biaya Bahan Baku menurut perusahaan dengan yang semestinya berdasarkan teori untuk pesanan 1000 lembar kartu undangan ukuran folio (21,5 x 33 cm) lipat 2 terdapat selisih sebesar Rp 90.000. Hal ini menunjukkan bahwa CV. Karya Lestari belum tepat dalam mengklasifikasikan biaya-biaya secara tepat, dapat dilihat dengan dimasukkannya biaya bahan penolong (biaya tidak langsung) pada biaya bahan baku langsung. Biaya bahan tidak langsung sebaiknya diklasifikasikan sebagai unsur dari biaya overhead pabrik. Hal ini akan mempermudah pengendalian atas biaya material menjadi lebih sistematis. Selisih perhitungan pengklasifikasian di atas menyebabkan harga pokok produksi untuk setiap produk pesanan lebih tinggi dari yang sebenarnya. Harga pokok yang tinggi akan menyebabkan harga jual yang tinggi dan tentunya akan berakibat pada tingkat penjualan yang akan menurun. Selain itu, kesalahan perhitungan akan menyebabkan informasi biaya bahan baku langsung yang akan ditujukan kepada pemakai terutama pihak manajemen akan kurang tepat. Pengklasifikasian yang benar dilakukan, maka pihak manajemen perusahaan akan dapat mengontrol biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Pihak manajemen akan mudah menetapkan kebijakan-kebijakan yang diambil guna mengontrol pengeluaran biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Pihak manajemen akan mudah menetapkan kebijakan-kebijakan yang diambil guna mengontrol pengeluaran biaya yang efisien.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembayaran gaji kepada pegawai yang terlibat secara langsung dalam proses produksi perusahaan atas setiap pesanan. Metode harga pokok produksi atas pesanan dilakukan pemisahan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tidak langsung. Pengklasifikasian biaya tenaga kerja langsung dilakukan atas dasar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan secara langsung pada saat membiayai seluruh proses yang terjadi saat pembuatan pesanan

dari pengolahan bahan mentah sampai menjadi produk yang siap disalurkan kepada konsumen. Berikut ini adalah data atas biaya tenaga kerja langsung menurut yang semestinya berdasarkan teori untuk pesanan 1000 lembar kartu undangan ukuran folio (21,5 x 33 cm) lipat 2.

Tabel 2.1 Biaya Tenaga Kerja Menurut Teori

Tenaga Kerja	Menurut Analisa Teori
Bagian Setting	Rp.20.000
Bagian Mesin Offsite	Rp. 70.000
Bagian Mesin Pemotong	Rp. 8.000
Bagian Finishing	Rp. 15.000
Jumlah	Rp. 113. 000

Berdasarkan Tabel diatas perusahaan sudah melakukan pengklasifikasian untuk biaya tenaga kerja langsungnya dengan tepat. Bagian Setting, Bagian Mesin Offsite, Bagian Mesin potong, Bagian adalah tenaga kerja langsung yang berhubungan terhadap pembuatan produk kartu undangan secara langsung. Pengklasifikasian biaya tenaga kerja langsung yang tepat, diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pihak manajemen dalam melakukan pengendaliann dan menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja langsung tersebut.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak masuk kedalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung. Jika sebuah perusahaan memiliki departemen lain selain departemen produksi, maka biaya yang terjadi dalam departemen pembantu dikelompokkan sebagai biaya *overhead* pabrik (BOP). Pada umumnya BOP muncul dari biaya yang harus dikeluarkan untuk penggunaan bahan tambahan, biaya tenaga kerja tidak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, serta berbagai fasilitas tambahan yang digunakan dalam proses produksi. Dalam Pembebanan CV. Karya Lestari Menggunakan metode *full costing* dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variable dan *overhead* tetap dibebankan dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Berikut ini adalah analisis atas biaya overhead pabrik, biaya tak langsung dan biaya pelengkap menurut perusahaan yang semestinya berdasarkan teori untuk pesanan 1000 lembar kartu undangan ukuran folio (21,5 x 33 cm) lipat 2 .

Tabel 3 Biaya Overhead Menurut Teori

Biaya Overhead Pabrik	Analisa Menurut Teori
Plastik dan Label	Rp.80.000
Lem	Rp. 10.000
Tinner	Rp. 6.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 210.000
Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	Rp. 50.000
Biaya Listrik	Rp.13.000
Biaya Sewa	Rp. 85.000
Oli dan Bensin	Rp. 4.000
Kain Lap	Rp.5.000
Chemical (Developer,Gom Corrector, Plate Cleaner) Cassing Pembungkus	Rp. 3.000
Transport	Rp. 10.000
Jumlah	Rp. 476.000

Dalam pengklasifikasikan BOP , CV. Karya Letstari belum tepat , karena banyak biaya – biaya yang seharusnya di bebankan ke BOP seperti biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan kantor, biaya listrik, biaya sewa, biaya oli dan bensin serta biaya-biaya penolong lainnya yang tidak di perhitungkan oleh CV. Karya Lestari. Pada biaya bahan baku semestinya biaya plastik dan label, biaya lem dimasukkan ke BOP, bukan ke bahan baku.

Dari Hasil analisis terhadap data-data di atas, berikut ini kami akan menyajikan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut Teori Pesanan 1.000 lembar kartu undangan ukuran folio (21,5 x 33 cm) lipat 2.

Tabel 4 Harga Pokok Produksi Pesanan 1.000 Undangan Menurut Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 670.000
Biaya Tenaga Kerja dan BOP	Rp. 250.000
Total	Rp. 920.000

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Pesanan 1.000 Undangan Menurut Teori Pesanan

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 580.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 113.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 476.000
Total	Rp. 1.169.000

Seharusnya perusahaaa menjual harga per 1.000 undangan sebesar,
= Harga Pokok Menurut teori + 30% (HPP Pesanan)

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 1.169.000 + \text{Rp. } 350.700 \\ &= \text{Rp. } 1.519.700 \end{aligned}$$

Selisih perhitungan perusahaan dan perhitungan menurut teori pesanan :

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 1.169.000 - \text{Rp. } 920.000 \\ &= \text{Rp. } 249.000 \end{aligned}$$

Maka diperoleh harga Undangan per unit

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 1.169.000 / 1.000 \\ &= \text{Rp. } 1.169 \end{aligned}$$

Dari data-data diatas CV. Karya Lestari terlalu rendah dalam menentukan harga pokok yang di tetapkan oleh perusahaan, karena terdapat banyak biaya-biaya yang seharusnya dibebankan ke produk tetapi tidak dihitung oleh perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi laba perusahaan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap perusahaan percetakan CV. Karya Lestari terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan metode *Job Order Costing*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi untuk CV. Karya Lestari guna meningkatkan akurasi laba, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, CV. Karya Lestari merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang percetakan. CV. Karya Lestari memproduksi produk berdasarkan spesifikasi pesanan yang diterimanya oleh konsumen, oleh karena itu perusahaan menetapkan harga pokok produksi berdasarkan spesifikasi barang yang dipesan pelanggan. Dalam menghitung harga pokok produksi masih sangat sederhana yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lainnya. Biaya lain-lainnya merupakan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, karena perusahaan belum mengenal biaya overhead.

Karena CV. Karya Lestari terlalu rendah dalam menentukan harga pokok yang ditetapkan, oleh karena itu perusahaan harus membebankan biaya overhead pabrik atau biaya pendukung ke produk, sehingga perusahaan dapat menentukan harga pokok yang sesuai teori yang sesungguhnya.

SARAN

Dari hasil penelitian pada dasarnya perusahaan belum menerapkan metode harga pokok pesanan dengan baik. Perusahaan masih mempunyai kelemahan dalam perhitungan biaya. Penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan mengenai penerapan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok pesanan. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan: 1) Perusahaan percetakan CV. Karya Lestari lebih tepat menarapkan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga pokok produksinya,

karena dalam dalam pengidentifikasian biaya lebih mendukung dari pada menggunakan metode perusahaan. 2) Setiap pesanan hendaknya perusahaan melakukan identifikasi biaya produksi terlebih dahulu, agar harga pokok produksi yang ditentukan tepat. Hal ini dilakukan karena tiap pesanan memiliki spesifikasi yang berbeda sehingga biaya produksinya pun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhayangkara, Abdi, and Meliza Putriyanti Zifi. "Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium)." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 9 (2016): 28-37.
- Apriadi, I. Made Hendra, Iyus Akhmad Haris, and Kadek Rai Suwena. "Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Mardika Griya Prasta Tahun 2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4.1 (2014).
- Maulana, Rizal. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Method Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada Perusahaan Mebel UD. CIPTA JAYA DEMAK." *Cipta Jaya Demak* (2011).